CORETAN SYAIR AGUNG PURNOMO

Supaat Ali

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

PENDAHULUAN

Karakteristik puisi adalah keengganannya untuk didefinisikan, diberi label, atau dipakukan. Puisi adalah marmer bahasa yang dipahat; itu adalah kanvas yang penuh cat, tetapi si penyair menggunakan kata- kata alih-alih melukis, dan kanvas itu adalah Anda. Definisi puitis tentang puisi jenis spiral pada diri mereka sendiri. Kita mungkin dapat memberikan definisi puisi yang dapat diakses dengan hanya melihat bentuk dan tujuannya (Flanagan, 2019).

Puisi adalah seni mengekspresikan, dengan kata-kata yang tersusun dalam ayat-ayat, gambar, fakta, pikiran, perasaan, fantasi, yang menerjemahkan pengalaman subyektif atau universal: mengolah hal; prosa dan dramatis, sopan, satiris, yang terhubung dengan dialek. Menempatkan konsep, ide dalam hal. Apa yang diekspresikan dalam karya puitis, gagasan,

konsepsi, perasaan yang ditimbulkannya pada mereka yang membaca atau mendengarkannya. Puisi adalah Kemampuan, khas setiap karya seni, untuk membangkitkan kesan kuat dalam pikiran dan imajinasi: itu adalah prosa sederhana, tetapi kaya akan hal. Puisi disusun dengan Suasana penuh perasaan, sugestif: itu malam yang menyenangkan dan Hal-hal yang membuat seseorang kehilangan puisi, kekecewaan itu, dan mengecewakan (Hoepli, 2018).

Beberapa manfaat puisi menurut Avanzi (2014) diantaranya yaitu:

1. Puisi adalah seni imajiner utopis yang melampaui kenyataan untuk membuka jalan bagi potensi kreatif kita yang tak terbatas
2. Puisi adalah seni terapi yang kuat dan dalam terapi musik, seperti pantulan cermin, pada akhirnya, itu adalah seni yang menerangi jiwa (lihat perjalanan internal musik Odyssey Manusia) .
3. Puisi menerjemahkan melodi seni kehidupan untuk menciptakan simfoni masa depan dalam lagu tentang kemungkinan pada kanvas bumi yang tidak terlihat oleh bintang-bintang

4. Puisi menyatukan suara-suara hati , intuisi, emosi, dan nalar dalam perkembangan cinta, kebaikan, berbagi, dan kebahagiaan semua orang.
5. Puisi adalah perjalanan yang mengangkut kita dalam ruang dan waktu. Jalan memutar di masa lalu, kembali ke masa depan, keharmonisan hutan dengan kegilaan hari esok , jadi jika alam semesta itu satu, maka kita hanya bisa menjadi rendah hati.

PENYAIR

Penyair bernama lengkap Agung Purnomo yang lahir dan tumbuh di Sidoarjo. Beliau merupakan salah satu seorang dosen di Indonesia. Berikut tulisan syair beliau telah disebarkan secara luas melalui penerbit nasional, yaitu: STIEBA Madura Press, dan UNUSIDA Press.

Tabel 1. Puisi Karya Agung Purnomo

No	Penulis	Penulis	Jenis puisi	Penerbit	Judul Buku	Tahun
1	Agung Purnomo	Dua Kaki	Puisi Bebas	UNUSIDA Press	Kidung Nawala (Jilid 2)	2018
2	Agung Purnomo, Nur Asitah	Tangisnya	Puisi Naratif	STIEBA Madura Press	Bhumi Bawera	2019
3	Agung Purnomo	Berpulang	Puisi Epitaf	STIEBA Madura Press	Syair Nimala	2019
4	Agung Purnomo, Nur Asitah	Bapak Samsuri	Puisi Clerihew	STIEBA Madura Press	Dhalubang Marta	2019
5	Agung Purnomo, Nur Asitah	Sepekan Awal Tanpamu	Puisi bersekuen	STIEBA Madura Press	Arebhan Helai	2019
6	Agung Purnomo, Nur Asitah	Cantik	Puisi Jenaka Limerick	STIEBA Madura Press	Lembhar Jiwana	2019
7	Agung Purnomo	#CH1	Puisi Bebas	UNUSIDA Press	Kidung Nawala (Jilid 1)	2018
8	Agung Purnomo	Menyala	Puisi Haiku	STIEBA Madura Press	Tenta Kimaya	2019
9	Agung Purnomo, Elsa Rosyidah	Kita	Puisi Bebas	STIEBA Madura Press	Suweda Ate	2019
10	Agung Purnomo	Rindu di Ubun-Ubun	Puisi Bebas	STIEBA Madura Press	Rassana Jlantir	2019
11	Agung Purnomo, Nur Asitah	Pandai	Puisi Riddle	STIEBA Madura Press	Tolesan Aditi	2019

RESENSI SYAIR

Beberapa coretan puisi karya Agung Purnomo yakni: dua kaki (Purnomo, 2018b), rindu di ubun-ubun (Purnomo, 2019c), sepekan awal tanpamu (Purnomo & Asitah, 2019d), #CH1 (Purnomo, 2018a), cantik (Purnomo & Asitah, 2019b), berpulang (Purnomo, 2019a), bapak Samsuri (Purnomo & Asitah, 2019a), menyala (Purnomo, 2019b), tangisnya (Purnomo & Asitah, 2019e), pandai (Purnomo & Asitah, 2019c), dan kita (Purnomo & Rosyidah, 2019).

Ada beberapa puisi yang menggandeng pujangga lain yakni Nur Asitah dan Elsa Rosyidah. Agung Purnomo menulis sebelas puisi dengan gaya epitaf, clerihew, bebas, riddle, bersekuen, jenaka limerik dan haiku. Puisi diterbitkan pada tahun 2018 dan tahun 2019. Beberapa puisi enak dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca.

REFERENCES

- Avanzi, V. (2014). Les 10 vertus de l' art qui sublime l' âme. Retrieved June 20, 2019, from <https://odysseehumaine.com/2014/06/26/pourquoi-faire-de-la-poesie-les-10-vertus-de-lart-qui-sublime-lame/>
- Flanagan, M. (2019). What Is Poetry?. An Introduction. Retrieved June 25, 2019, from <https://www.thoughtco.com/what-is-poetry-852737>
- Hoepli. (2018). Poesia. Retrieved June 21, 2019, from https://dizionari.repubblica.it/Italiano/P/poesia.html?refresh_ce
- Purnomo, A. (2018a). #CH1. In *Kidung Nawala (Jilid 1)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2018b). Dua Kaki. In *Kidung Nawala (Jilid 2)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2019a). Berpulang. In *Syair Nimala*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019b). Menyala. In *Tenta Kimaya*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019c). Rindu di Ubun-Ubun. In *Rassana Jlantir*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019a). Bapak Samsuri. In *Dhalubang Marta*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019b). Cantik. In *Lembhar Jiwana*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019c). Pandai. In *Tolesan Aditi*. Sumenep: STIEBA Madura Press.

- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019d). Sepekan Awal Tanpamu. In *Arebhan Helai*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019e). Tangisnya. In *Bhumi Bawera*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2019). Kita. In *Suweda Ate*. Sumenep: STIEBA Madura Press.